

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIOANAL SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN EKONOMI KELAS XI
IPS MADRASAH ALIYAH
ASY-SYAFI'YAH
AIR TIRIS**



Oleh

MURDIATI

NIM. 10816001716

**FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIOANAL SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN EKONOMI KELAS XI
IPS MADRASAH ALIYAH
ASY-SYAFI'YAH
AIR TIRIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

MURDIATI

NIM. 10816001716

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Murdiati (2011) : Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu kecerdasan emosional siswa (variabel bebas/independen atau variabel X) dan Prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (variabel dependent/terikat atau variabel Y). Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris. Sedangkan rumusan masalahnya adalah adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris, sedangkan objeknya adalah pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. Populasinya adalah 27 orang siswa, karena sedikitnya jumlah populasi, maka penulis tidak mengambil sampel. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil dan analisa data ternyata H_0 dapat diterima pada taraf signifikan 5% karena ini dibuktikan dari hasil regresi yang menyatakan nilai f hitung $8,938 >$ nilai f tabel $4,24$ dan dari hasil korelasi menyatakan t hitung $2,990 >$ nilai t tabel $2,06$. Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris.

ABSTRACT

Murdiati (2011): The Influence of Emotional Intelligence Learning Student Achievement Against Class Eleven Economics Lesson Social Science High School Ash-Syafi'iyah Air Tiris

The study consisted of two variables, namely the emotional intelligence of students (independent variable / independent or variable X) and the learning achievement of economic subjects (dependent variable / bound or Y variable). The purpose of this study was to determine whether there is significant effect between Emotional Intelligence Learning Student Achievement against Class eleven Economics Lesson social science High school ash-Syafi'iyah Air Tiris

While the formulation of the problem is there a positive and significant influence of emotional intelligence of students towards the achievement of economic subjects class XI social science High school ash-Syafi'iyah Air Tiris

Subjects in this study were students in grade eleven social science High school ash-Syafi'iyah Air Tiris, while the object is the influence of Emotional Intelligence Learning Student Achievement against Economic Subjects. Its population is 27 students, due to the small number of the population; the authors did not take samples. Data collection methods that I use in this study were questionnaires and documentation. To analyze the data, the authors used a simple linear regression analysis.

Based on the results and analysis of data found acceptable h_a at significant level of 5% as is evident from the results of the regression which states compute the value of $f_{count} 8.938 > \text{value of } f_{table} 4.24$ and a table of correlation results stated $t_{count} 2.990 > \text{value of } t_{table} 2.06$.

Based on this analysis we can conclude that there is a positive and significant influence of emotional intelligence of students towards the achievement of economic subjects class eleven social science high school Asy-Syaifi'iyah Air Tiris.

الملخص

موردياتي (2011) : تأثير الذكاء العاطفي التحصيل العلمي للطلاب على فئة الدرس الحادي عشر الاقتصاد والعلوم الاجتماعية مدرسة عالية الشافعية أير تيريس

وتتألف الدراسة من اثنين من المتغيرات ، وهي الذكاء العاطفي من الطلاب (المتغير المستقل / أو المستقل X متغير) وتحقيق التعلم من الموضوعات الاقتصادية (المتغير التابع / متغير منضم أو Y) كان الغرض من هذه الدراسة لتحديد ما إذا كان هناك تأثير كبير بين الذكاء العاطفي التحصيل العلمي للطلاب الحادي عشر على فئة الدرس الاقتصاد المدرسة عالية الشافعية أير تيريس. في حين أن صياغة المشكلة هل هناك تأثير إيجابي وهام للذكاء العاطفي للطلاب من أجل تحقيق المواضيع الاقتصادية من الدرجة الحادية عشرة مدرسة عالية الشافعية أير تيريس.

وكانت المواضيع في هذه الدراسة الطلاب في الصف الحادي عشر مدرسة عالية الشافعية أير تيريس، في حين أن الهدف من ذلك هو تأثير الذكاء العاطفي التحصيل العلمي للطلاب ضد الموضوعات الاقتصادية. ولم سكانها 27 طالبا ، وذلك بسبب قلة عدد السكان ، وعدم أخذ عينات من الكتاب. وطرق جمع البيانات التي يمكنني استخدامها في هذه الدراسة استبيانات والوثائق. لتحليل البيانات ، واستخدام الكتاب بسيطة تحليل الانحدار الخطي .

استنادا إلى النتائج وتحليل البيانات وجدت هكتار مقبولة في مستوى كبير من 5٪ كما هو واضح من نتائج الانحدار الذي ينص قيمة f عدد $938,8 >$ و $4,24 >$ قيمة f جدول $2,60 >$ قيمة t عدد $2990 >$ قيمة t جدول.

على أساس هذا التحليل ، يمكننا أن نستنتج أن هناك تأثير إيجابي وهام في الذكاء العاطفي للطلاب من أجل تحقيق المواضيع الاقتصادية من الدرجة الحادية عشرة مدرسة عالية الشافعية أير تيريس

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
1. Kecerdasan Emosional	10
a. Pengertian Kecerdasan	10
b. Macam-macam Kecerdasan	11
c. Pengertian Emosi	13
d. Pengertian Kecerdasan Emosional	16
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	17
f. Karakteristik Kecerdasan Emosional	19
2. Prestasi Belajar	24
a. Pengertian Prestasi Belajar	24
b. Tipe-tipe Prestasi Belajar	25
c. Ukuran Prestasi Belajar	27
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	28
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Konsep Operasional	33
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif Lokasi Penelitian.....	43
1. Sejarah Singkat MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris.....	43
2. Visi dan Misi.....	44
3. Tenaga Pengajar.....	45
4. Keadaan Siswa.....	46
5. Sarana dan Prasarana.....	47
6. Kurikulum.....	48
B. Penyajian Data.....	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Klasifikasi dan Status Tenaga Pengajar (Guru).....	46
Tabel IV.2	Keadaan Siswa MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris.....	47
Tabel IV.3	Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris.....	48
Tabel IV.4	Siswa dapat Mengenali Emosi Dirinya.....	49
Tabel IV.5	Siswa Mampu Mengelola Emosi.....	50
Tabel IV.6	Siswa dapat Memotivasi Dirinya.....	50
Tabel IV.7	Siswa dapat Mengenali Emosi Orang lain.....	51
Tabel IV.8	Siswa dapat Membina Kerjasama dengan Orang Lain	52
Tabel IV.9	Rekapitulasi Data Kecerdasan Emosional Siswa.....	53
Tabel IV.10	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi....	56
Tabel IV.11	Distribusi Frekuensi Relatif Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS (Variabel Y)	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai apabila bidang pendidikan dapat memperhatikan faktor-faktor yang merupakan penyebab kegagalan pendidikan itu sendiri. Adapun faktor penyebab kegagalan pendidikan tersebut adalah faktor lingkungan, faktor sarana dan prasarana serta intern siswa itu sendiri. Semuanya saling mempengaruhi dan mempunyai andil dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mengetahui kemajuan atau keberhasilan dibidang pendidikan tersebut, maka hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Prestasi belajar merupakan pemahaman, penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari yang dibuktikan oleh nilai, sebagaimana yang dinyatakan oleh Tulus Tu'u prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan

¹ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20*, Bandung: Fermana, 2006, hlm.107.

dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.² Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Keberhasilan belajar dapat diciptakan melalui kondisi yang memungkinkan dapat turut serta dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menyediakan lingkungan dan fasilitas belajar yang memadai, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi yang diberikan guru, dan apabila dalam diri siswa sudah memiliki kemampuan kecerdasan emosional, serta didukung lingkungan yang baik maka, siswa akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Program pengajaran umum mata pelajaran ekonomi ditujukan untuk membekali semua siswa Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris sebagai calon warga masyarakat yang mengerti peristiwa dan masalah ekonomi sehari-hari, terutama yang mempunyai dampak asas kehidupan masyarakat di lingkungannya. Sedangkan sebagai program pengejaran khusus mata pelajaran ekonomi dimaksudkan untuk membekali siswa pengetahuan, keterampilan dan sikap ekonomi yang perlu untuk mendalami lebih lanjut ekonomi di perguruan tinggi.

Siswa sebagai subjek belajar, maka segenap potensi yang dimiliki siswa menjadi penting dalam arah dan tujuan pendidikan, karena keberhasilan pendidikan adalah dikembalikan kepada siswa itu sendiri, maka dalam hal ini kecerdasan emosional merekalah yang akan membawa kepada sikap dan

² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 24.

perbuatan belajar yang konsisten sebagai faktor untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

Kecerdasan emosional menurut Goleman adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.³ Dengan kecerdasan emosional, individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Individu dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

Berdasarkan pendapat di atas penulis memberikan sebuah asumsi tentang kecerdasan emosional siswa dan prestasi belajar, bahwa “jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka kemungkinan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa” maksudnya adalah setiap siswa yang memiliki kecerdasan emosional seperti dapat memotivasi diri, mengatasi prustasi, mengontrol desakkan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama, maka kemungkinan siswa tersebut akan memperoleh prestasi jika dibandingkan siswa yang tidak memiliki kecerdasan emosional. Hal ini juga dinyatakan oleh Goleman bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20 % bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional.⁴

³ Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010, hlm. 8.

⁴ Sumardi, *Password Menuju Sukses*, Jakarta: Erlangga, 2006, hlm. 66.

Kedua inteligensi sangat diperlukan dalam proses belajar siswa. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emotional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Menurut Golemon kedua-kedua intelligensi itu saling melengkapi, keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah.⁵ Memang harus diakui bahwa mereka yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Namun Fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang berprestasi rendah, dan banyak orang dengan IQ sedang yang dapat megungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang.

Menurut Goleman, khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat.⁶ Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah.

Berdasarkan tujuan pendidikan dan belajar di atas, maka Sekolah MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris dengan ditunjang metode belajar yang ada ingin menghasilkan lulusan yang berkualitas, serta dengan kurikulum pelajaran agama

⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002, hlm. 38.

⁶ *Ibid.*, hlm. 36.

lebih banyak, sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa menjadi lebih baik.

Kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting, karena akan mendorong dalam pencapaian hasil belajar siswa, hal ini terjadi disebabkan sikap kesadaran emosi siswa yang didorong oleh sesuatu kekuatan yang berasal dari siswa tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis di sekolah MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris bahwasanya peneliti menemukan siswa kelas XI IPS sebagian besar sudah memiliki kecerdasan emosional yang tinggi ditandai dengan sikap optimis, percaya diri, dorongan untuk maju, pandai berkomunikasi, memperhatikan perasaan orang lain, mampu membangun persahabatan, memiliki rasa ingin tahu yang besar, menyukai pengalaman yang baru, dan mampu mengatur diri. Sedangkan sebagian kecil siswa memiliki tingkat kecerdasan emosi yang rendah, ditandai dengan sikap sulit bergaul, mudah frustrasi, mengekspresikan kemarahan tidak tepat, dan keras kepala.

Berdasarkan pengamatan awal tersebut, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan ujian dengan usaha sendiri.
2. Masih ada siswa yang mengikuti ujian susulan.
3. Masih banyak nilai siswa yang pas-pasan dan di bawah kriteria ketuntasan minimal (72), yaitu 17 orang.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Asy-Syafi’iyah Air Tiris*”.

B. Penegasan Istilah

Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS, untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Pengaruh: daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁷ Pengaruh dalam penelitian ini yang dimaksud adalah daya yang timbul dari kecerdasan emosional siswa dalam kaitannya dengan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MA Asy-Syafi’iyah Air Tiris.
2. Kecerdasan emosional: Kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri,

⁷ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997, hlm. 418.

⁸ Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Loc. Cit.*

memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

3. Prestasi belajar: Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.⁹ Yang dimaksud disini adalah hasil belajar ekonomi siswa.
4. Pelajaran ekonomi: Ilmu yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau golongan masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan yang relatif terbatas.¹⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Kecerdasan emosional siswa belum maksimal.
- b. Meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
- c. Prestasi belajar siswa belum maksimal.
- d. Guru kurang melibatkan emosi siswa saat belajar.
- e. Pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi belum maksimal.

2. Batasan Masalah

⁹ Tulus Tu'u, *Op. Cit.*, hlm. 24.

¹⁰ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 3.

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada pembeberan masalah di atas, dan karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, serta agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya berkenaan dengan pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak yang terkait yaitu:

- a. Bagi penulis, sebagai pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi dan sebagai penambah wawasan dalam menulis karya ilmiah.
- b. Bagi sekolah, dapat menambah teori-teori tentang pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa, sehingga pihak sekolah dapat memperhatikan masalah emosi siswa dalam mencapai prestasi belajar.
- c. Bagi guru, dapat lebih melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi siswa, siswa lebih memahami dan mengembangkan kecerdasan emosionalnya dalam mencapai prestasi belajar.
- e. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan

Kata “inteligensi (kecerdasan)” erat sekali hubungannya dengan kata “intelekt”. Hal ini disebabkan karena keduanya berasal dari bahasa latin yang sama, yaitu *intellegere*, yang berarti memahami dan *Intellectus* atau intelekt adalah bentuk pasif dari *intellegere*, sedangkan *intellegens* atau intelegensi adalah bentuk aktif dari kata yang sama.¹¹ Berdasarkan pemahaman ini dapat disimpulkan bahwa intelekt adalah daya atau potensi untuk memahami, sedangkan intelegensi adalah aktivitas atau perilaku yang merupakan perwujudan dari daya atau potensi tersebut.

Thorndike mengemukakan bahwa: “*intelligence is demonstrable in ability of the individual to make good responses from the stand point of truth or fact*” (inteligensi adalah kemampuan individu untuk memberikan respons yang tepat (baik) terhadap stimulasi yang diterimanya).¹²

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa intelegensi atau kecerdasan adalah suatu bentuk daya atau potensi yang dimiliki

¹¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003, hlm. 156.

¹² *Ibid*, hlm. 157.

oleh seseorang untuk melakukan sesuatu secara tepat sesuai dengan stimulasi yang diterimanya.

Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, dimana siswa yang memiliki inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.

b. Macam-macam Kecerdasan

Howard Gardner, seorang psikolog Amerika Serikat pada tahun 1983 pertama kali mengidentifikasi kecerdasan sebanyak sembilan, pada tahun 2000-an, jumlahnya sudah mencapai 13, kecerdasan itu adalah:

- 1) Kecerdasan bahasa
- 2) Kecerdasan logika
- 3) Kecerdasan visual
- 4) Kecerdasan raga
- 5) Kecerdasan musik
- 6) Kecerdasan sosial
- 7) Kecerdasan pribadi
- 8) Kecerdasan masak
- 9) Kecerdasan alam

- 10) Kecerdasan emosi
- 11) Kecerdasan spiritual
- 12) Kecerdasan keuletan
- 13) Kecerdasan keuangan¹³

Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa menurut teori lama kecerdasan meliputi tiga pengertian yaitu kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi dan lingkungan pada umumnya.¹⁴ Seiring dengan perkembangan pemikiran Daniel Goleman salah seorang yang mempopulerkan kecerdasan manusia lainnya menemukan konsep baru bahwa faktor terpenting lainnya yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi seseorang yaitu kecerdasan emosional atau dikenal dengan emotional quotient. Kemudian temuan ilmiah selanjutnya adalah tentang Got Spot (pusat spiritual) yang terletak diantara jaringan saraf dan otak, kajian tentang Got Spot inilah yang melahirkan konsep kecerdasan spiritual, yakni kemampuan yang berkenaan dengan usaha memberikan penghayatan bagaimana agar hidup ini lebih bermakna.¹⁵

Menurut Ary Ginanjar Agustian seorang konsep pelatihan ESQ, menekankan kecerdasan tentang:

¹³ Sumardi, *Op. Cit.*, hlm. 31.

¹⁴ Dwi Sunar, *Tes IQ, EQ, dan SQ Cara Mudah Mengenali dan Memahami Kepribadian Anda*, Jakarta: FlashBooks, 2010, hlm. 20.

¹⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, Jakarta: Arga, 2009, hlm.13.

- 1) *Zero mind process*, yaitu suatu usaha untuk menjernihkan kembali pemikiran menuju fitrah kembali kepada hati dan fikiran yang bersifat merdeka dan bebas dari belenggu.
- 2) *Mental building*, yaitu usaha untuk menciptakan format berfikir dan emosi berdasarkan kesadaran diri, serta sesuai dengan hati nurani.
- 3) *Mission statement, character, building, dan self controlling*, yaitu usaha untuk menghasilkan ketangguhan pribadi.
- 4) *Strategic collaboration*, usaha untuk melakukan sinergi dengan orang lain untuk mewujudkan tanggung jawab sosial individu.
- 5) *Total action*, yaitu suatu usaha untuk membangun ketangguhan sosial.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas, Penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan atau *intelligence* seseorang tidak hanya dilihat dari sisi IQ (kognitif) saja melainkan pada diri seseorang terdapat berbagai kecerdasan, termasuk salah satunya kecerdasan emosional, yang menjadi kajian dari penelitian ini.

c. Pengertian Emosi

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh.¹⁷ Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Darwis Hude emosi adalah gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku,

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 24

¹⁷ Darwis Hude, *Emosi*, Jakarta: Erlangga, 2006, hlm. 16.

serta mewujudkan dalam bentuk ekspresi tertentu.¹⁸ Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku, sehingga dapat meningkatkan dan juga mengganggu perilaku manusia.

Menurut Ary Ginanjar emosi adalah bahan bakar yang tidak terganti oleh otak agar mampu melakukan penalaran yang tinggi. Emosi ternyata juga salah satu kekuatan penggerak: bukti-bukti menunjukkan bahwa nilai-nilai dan watak dasar seseorang dalam hidup ini tidak berakar pada IQ tetapi pada kemampuan emosional.¹⁹ Sementara itu, Chaplin mendefinisikan emosi adalah suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku.²⁰

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 18.

¹⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Op. Cit.*, hlm. 199.

²⁰ Mohommad Ali dan Mohommad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 62.

Menurut Golemon dalam Darwis Hude ada delapan jenis emosi, yaitu:

- 1) Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, berang, tersinggung, bermusuhan, agresi, tindak kekerasan dan potologis.
- 2) Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi berat (potologis).
- 3) Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, waspada, tidak tenang, ngeri, fobia, dan panik (potologis).
- 4) Kenikmatan: bahagia, gembira, puas, senang, terhibur, bangga, kenikmatan inderawi, rasa terpesona, rasa terpenuhi, kegirangan luas biasa, dan mania.
- 5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti hormat, kasmaran, kasih.
- 6) Terkejut: kaget, terkesiap, takjub, terpana.
- 7) Jengkel: hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah.
- 8) Malu: rasa salah, kesal hati, sesal, aib, dan hati hancur lebur.²¹

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis dapat menyimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan (efek) yang mendorong seseorang untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri, sehingga berpengaruh pada perilakunya.

²¹ Darwis Hude, *Op. Cit.*, hlm. 8.

d. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal dengan EQ adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya.²² Menurut Salovey dan Mayer mendefenisikan kecerdasan emosi sebagai “kemampuan memantau dan mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan emosi itu untuk memandu pikiran dan tindakan.”²³ Dalam rumusan lain, salovey mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.²⁴

Sebuah model pelopor lain tentang kecerdasan emosional diajukan oleh Bar-On seorang ahli psikologi Israel, yang mendefenisikan kecerdasan emosional sebagai kepedulian dalam pemahaman diri sendiri dan orang lain secara efektif, berhubungan baik dengan orang lain, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar lebih berhasil dalam menghadapi tuntutan lingkungan.²⁵

Menurut Sumardi kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* adalah “kemampuan seseorang mengelola emosi dalam kaitannya dengan orang

²² Dwi Sunar, *Op. Cit.*, hlm. 129.

²³ *Ibid.*, hlm. 161.

²⁴ Daniel Goleman, *Op. Cit.*, hlm. 57-59.

²⁵ Dwi Sunar, *Op. Cit.*, hlm. 144.

lain atau rangsangan dari luar”.²⁶ Sedangkan menurut Daniel Goleman seorang doktor psikologi kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan hasrat orang lain. Dengan kemampuan tersebut siswa dapat menjadikan hidup yang dijalani tidak sia-sia, sehingga dapat membawa pada keberhasilan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis

²⁶ Sumardi, *Op.Cit.*, hlm. 64.

²⁷ Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Loc.Cit.*

mencakup di dalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung, faktor eksternal meliputi: a) stimulus itu sendiri, stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa memutar balikkan suatu kenyataan dan b) lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan suatu yang sulit dipisahkan dari perkembangan emosi.²⁸

Menurut Hurlock perkembangan emosi pada remaja bergantung pada faktor kematangan dan faktor belajar.²⁹ Berdasarkan faktor di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional tidak dipengaruhi oleh keturunan, untuk itu peran lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan emosi terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Untuk melatih emosi anak dalam rangka membangun kecerdasan emosional terdapat lima langkah penting yaitu: a) Menyadari emosi-emosi anak, b) Mengakui emosi sebagai peluang untuk kedekatan dan mengajar, c) Mendengarkan dengan empati dan meneguhkan perasaan anak, d) Menolong

²⁸ [http://yulisubandi.blog.binusian.org/2009/10/19/Faktor-faktor kecerdasan emosi /.\(online\)](http://yulisubandi.blog.binusian.org/2009/10/19/Faktor-faktor%20kecerdasan%20emosi%20%28online%29), diakses 1 April 2011.

²⁹ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, hlm. 156.

anak memberi nama emosi dengan kata-kata, dan e) Menentukan batas-batas sambil membantu anak memecahkan masalah.³⁰

Kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran dapat dikembangkan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan lingkungan yang kondusif.
- 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis.
- 3) Mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang sedang dirasakan oleh peserta didik.
- 4) Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya.
- 5) Melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial maupun emosional.
- 6) Merespon setiap perilaku peserta didik secara positif dan menghindari respon yang negatif.
- 7) Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.³¹

f. Karakteristik Kecerdasan Emosional

Ciri-ciri remaja yang memiliki kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

³⁰ John Gottman & Joan Declaire, *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 73-103.

³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 162-163.

- 1) Pandai mengendalikan diri, bisa dipercaya, mampu beradaptasi.
- 2) Memiliki sikap empati, bisa menyelesaikan konflik, dan bisa bekerjasama dengan tim.
- 3) Mampu bergaul dan membangun persahabatan.
- 4) Mampu memengaruhi orang lain.
- 5) Berani mengungkapkan cita-cita, dengan dorongan untuk maju dan optimis.
- 6) Mampu berkomunikasi.
- 7) Memiliki sikap percaya diri.
- 8) Memiliki motivasi diri untuk menyambut tantangan yang menghadang.
- 9) Mampu berekspresi dengan kreatif dan inisiatif serta berbahasa lancar.
- 10) Menyukai terhadap pengalaman yang baru.
- 11) Memiliki sikap dan sifat perfeksionis dan teliti.
- 12) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 13) Memiliki rasa humor.
- 14) Menyenangi kegiatan berorganisasi dengan aktivitasnya serta mampu mengatur diri sendiri.³²

Menurut Sumardi orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki ciri-ciri: kehidupan sosialnya mantap, mudah bergaul dan jenaka, simpatik dan hangat dalam hubungan, tidak mudah takut atau gelisah, nyaman dengan dirinya sendiri dan lingkungan, memandang dirinya sendiri secara positif, dan mampu mengungkapkan perasaan dengan takaran yang wajar, bukan meledak-ledak.³³

Daniel Goleman mengutip Salovey dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang mengadaptasi ke dalam versi yang baru. Adaptasi Goleman meliputi lima kemampuan utama kecerdasan emosional, yaitu: mengenali diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali

³² Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Op. Cit.*, hlm. 42.

³³ Sumardi, *Op.Cit.*, hlm. 64.

emosi orang lain, dan membina hubungan.³⁴ Kemampuan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Kemampuan Mengenal Diri Sendiri

Mengenal emosi diri atau mengenali diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan, realistis, yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan ini merupakan dasar kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

2) Kemampuan Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga dapat bermanfaat positif terhadap pelaksanaan tugas, sanggup menahan gejolak keinginan hati sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu bangkit dari kegagalan dan bertahan dari tekanan emosi. Menjaga agar emosi yang merisau tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Menurut Riyanto mengelola emosi dapat ditunjukkan seseorang dengan kemampuan dalam: mengendalikan dengan baik perasaan-perasaan yang menekan dan impulsif serta akibat-akibatnya, mempelajari bagaimana mengendalikan untuk bertindak, merasa empati bagi orang lain,

³⁴ Dwi sunar, *Op.Cit.*, hlm. 160-162.

mengembangkan pembicaraan yang produktif, dan bertindak menurut etika dan tidak pernah mempermalukan orang lain.³⁵

3) Kemampuan Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri. Menurut Riyanto memotivasi diri dapat ditunjukkan seseorang dengan kemampuan dalam: Berorientasi pada hasil, menetapkan sasaran yang menantang dan berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan, mencari informasi sebanyak-banyaknya, terus belajar untuk meningkatkan kinerja, merasakan dorongan yang kuat dalam misi yang lebih besar, aktif mencari peluang, siap memanfaatkan peluang, memiliki penghargaan yang kuat (optimisme) dan bekerja dengan harapan untuk sukses bukan untuk gagal.³⁶

4) Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali orang lain disebut juga empati. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain,

³⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 258.

³⁶ *Ibid.* hlm. 258.

peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

5) Kemampuan Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Kemampuan ini mencakup mampu mengendalikan emosi dengan baik dan berpikiran jernih, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, mampu berinteraksi dengan baik, mampu menggunakan keterampilan-keterampilan untuk mempengaruhi dan memimpin, menghormati pendapat orang lain, mampu menyelesaikan perselisihan, dan sanggup bekerjasama dan bekerja dalam tim.³⁷

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori mengemukakan ciri kematangan emosi pada remaja ditandai dengan pemikiran, sikap, dan perilaku yang semakin dewasa, seperti tidak bersikap kekanak-kanakan, bersikap rasional, dapat menerima kritikan orang lain, bertanggung jawab

³⁷ Dwi Sunar, *Op.Cit.*, hlm. 161-162.

terhadap tingakan, dan mampu menghadapi masalah dan tantangan yang dihadapi.³⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki karakter seperti dapat memotivasi diri sendiri disaat kondisinya tertekan, dapat mengenali diri sendiri dan emosi orang lain, dapat mengelola emosi menjadi sumber kekuatan, dan dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain, sehingga dengan kemampuan tersebut siswa dapat menjalankan kehidupannya dengan baik dan memperoleh nilai yang baik pula di sekolah.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian, seorang siswa mendapat prestasi belajar minimal dalam batas rangking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai, “hasil yang telah dicapai”, prestasi sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.³⁹

³⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op. Cit.*, hlm. 68-69.

³⁹ Kamisa, *Loc. Cit.*

Menurut Sardiman Am Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar negeri individu dalam belajar.⁴⁰ Sedangkan menurut Slameto Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁴¹

Bila dicermati pendapat mengenai prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai.

Berdasarkan pendapat di atas, maka jelaslah prestasi belajar itu adalah hasil maksimal yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu setelah mengikuti berbagai program latihan dan program pengajaran yang telah disusun dan direncanakan sedemikian rupa.

b. Tipe-tipe Prestasi Belajar

Nana Sudjana mengungkapkan beberapa tipe-tipe prestasi belajar, yaitu sebagai berikut:

1) Tipe prestasi belajar bidang kognitif, tipe ini terdiri dari:

⁴⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 46.

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 2.

- a) Tipe prestasi belajar pengetahuan
 - b) Tipe prestasi belajar pemahaman
 - c) Tipe prestasi belajar penerapan
 - d) Tipe prestasi belajar evaluasi
- 2) Tipe prestasi belajar bidang afektif, tipe ini terdiri dari:
- a) Receiving / attending, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.
 - b) Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
 - c) Valuing (penilaian) yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus.
 - d) Organisasi, yakni pengembangan nilai kedalam suatu system penilaian.
 - e) Karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang.
- 3) Tipe prestasi belajar bidang psikomotor, tingkat keterampilan meliputi:
- a) Gerakan refleks
 - b) Keterampilan pada gerakan dasar
 - c) Kemampuan prespektual termasuk di dalamnya membedakan visual.
 - d) Kemampuan dibidang fisik seperti keharmonisan dan ketepatan.

- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.⁴²

c. Ukuran Prestasi Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut adalah :

- a) Norma skala angka dari 0 sampai 10
- b) Norma skala angka dari 0 sampai 100
- c) Norma skala angka dari 0,0 - 4,0
- d) Norma skala huruf dari A sampai E.⁴³

Dewasa ini telah terjadi peningkatan ukuran terendah keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal ujian sebanyak 75 % sampai 80 % dari seluruh soal-soal, dianggap memenuhi standar kelulusan. Simbol penilaian dengan huruf, umumnya di negara kita diberlakukan untuk tingkat perguruan tinggi.

Berdasarkan norma ukuran di atas, tidak ada keharusan guru untuk menggunakan satu norma di atas secara kaku. Di antara norma-norma pengukuran tersebut yaitu:⁴⁴

⁴² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010, hlm. 54.

⁴³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Persada, 2005, hlm. 159.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 159-160.

Ukuran Prestasi Belajar

Angka	Huruf	Prediket
8-10, 80-100, 3,5-4,0	A	Baik sekali
7-9, 70-90, 2,8-3,4	B	Baik
5-6, 50-60, 1,6-2,5	C	Cukup
3-4, 30-40, 1,0-1,5	D	Kurang
1-2, 00-20, 0,0-0,9	E	Gagal

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya.⁴⁵ Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁴⁶

Menurut Slameto, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu internal dan eksternal:

- 1) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah terdiri dari: kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis terdiri dari:

⁴⁵ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 39.

⁴⁶ *Ibid.*

- (1) Intelegensi
 - (2) Perhatian
 - (3) Minat
 - (4) Bakat
 - (5) Motivasi
 - (6) Kematangan
 - (7) Kesiapan
- c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor eksternal, faktor yang ada diluar individu, terdiri dari:
- a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Masyarakat.⁴⁷

Slameto mengungkapkan dalam rumusan lain bahwa untuk mempertinggi produksi prestasi belajar yang maksimal, belajar itu di pengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kondisi Internal

Kondisi internal yaitu kondisi yang ada didalam diri siswa itu sendiri, siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai prestasi belajar yang baik apabila kebutuhan internalnya dapat terpenuhi, menurut Maslow ada 7 jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, yaitu:

- (a) Kebutuhan psikologis
- (b) Kebutuhan akan keamanan

⁴⁷ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 54-72.

- (c) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta
- (d) Kebutuhan akan status
- (e) Kebutuhan *self-actualication*
- (f) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti
- (g) Kebutuhan estetik yaitu kebutuhan akan keteraturan dan keseimbangan dari suatu tindakan.

2) Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal yaitu kondisi yang ada di luar diri individu. Untuk belajar efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik, diantaranya:

- (a) Ruang belajar yang bersih, di rumah maupun di luar sekolah.
- (b) Ruangan cukup tenang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- (c) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar.

3) Strategi belajar

Strategi belajar diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang semaksimal mungkin, cara belajar yang baik diantaranya sebagai berikut:

- (a) Keadaan jasmani, belajar memerlukan tenaga, untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan badan yang sehat.
- (b) Keadaan emosional dan sosial, siswa yang jiwanya tertekan dan dalam keadaan takut akan kegagalan, mengalami kegoncangan karena emosi yang kuat tidak dapat belajar efektif.
- (c) Keadaan lingkungan, tempat belajar hendaknya tenang.

- (d) Memulai belajar, pada permulaan belajar sering dirasakan kelambatan, keengganan bekerja.
- (e) Membagi pekerjaan, menentukan apa yang akan diselesaikan dalam waktu tertentu.
- (f) Adakan kontrol, selidiki pada akhir belajar, hingga bahan telah dikuasai.
- (g) Pupuk sikap optimis.⁴⁸

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal, eksternal, dan strategi belajar yang baik, dengan demikian maka prestasi belajar siswa akan baik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kecerdasan emosional ini juga pernah dilakukan oleh Preti Suryani Wahab mahasiswa Universitas Riau, dengan judul penelitiannya: *Studi Perbandingan Tingkat Kecerdasan Emotional Antara Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Dengan Siswa Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru*. Rumusan masalahnya “Apakah ada perbedaan tingkat kecerdasan emotional antara siswa sekolah dasar islam terpadu dengan siswa sekolah dasar negeri Pekanbaru. Teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Hasil penelitiannya

⁴⁸ Slameto, *Ibid.*, hlm. 74 -78.

menunjukkan tingkat kecerdasan emosional siswa sekolah dasar islam lebih tinggi dari pada siswa sekolah dasar negeri Pekanbaru.⁴⁹

Penelitian tentang kecerdasan emosional ini juga pernah dilakukan oleh Mahadi mahasiswa UIN SUSKA RIAU, dengan judul: “*Penerapan Pembelajaran dengan Mengaktifkan Emotional Intelligence untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Sungai Apit.*” Yang menjadi rumusan masalah adalah apakah penerapan pembelajaran dengan mengaktifkan *emotional intelligence* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di SMA N 1 Sungai Apit?. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran, sedangkan untuk data hasil belajar matematika siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes. Sedangkan teknik analisis datanya adalah dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil dari penelitian ini menyatakan penerapan pembelajaran dengan mengaktifkan *emotional intelligence* yang digunakan sebagai tindakan yang dilakukan di SMA N 1 Sungai Apit telah mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X pada pokok bahasan logika matematika.⁵⁰

Penulis memilih permasalahan yang sangat berbeda dari kedua penelitian di atas, jika dilihat dari segi judulnya adalah Pengaruh Kecerdasan Emosional

⁴⁹ Preti Suryani Wahab, *Studi Perbandingan Tingkat Kecerdasan Emotional Antara Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan Siswa Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru*, Pekanbaru: Universitas Riau, 2005.

⁵⁰ Mahadi, *Penerapan Pembelajaran dengan Mengaktifkan Emotional Intelligence untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Sungai Apit*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2008.

Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoretis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X adalah kecerdasan emosional siswa, sedangkan variabel Y yaitu prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Untuk melihat apakah ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, maka penulis menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Indikator Kecerdasan Emosional Siswa

- a. Siswa dapat mengenali dirinya sendiri (emosi diri), dilihat dari:
 - 1) Siswa dapat mengetahui apa yang sedang dirasakannya sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapinya.
 - 2) Siswa mampu mengetahui penyebab perasaan yang muncul.
 - 3) Siswa dapat mempertimbangkan pengaruh perasaannya terhadap tindakan.
 - 4) Siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya.
- b. Siswa mampu mengelola emosi, dilihat dari:
 - 1) Siswa dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain.

- 2) Siswa memiliki pandangan yang positif terhadap diri sendiri, keluarga dan sekolah.
 - 3) Siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress).
 - 4) Siswa mampu bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.
- c. Siswa dapat memotivasi diri sendiri, dilihat dari:
- 1) Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan.
 - 2) Siswa mempunyai target dalam mencapai hasil belajar.
 - 3) Siswa tekun dalam menghadapi tugas.
 - 4) Siswa memiliki sikap optimis atau tidak mudah putus asa.
- d. Siswa mampu mengenali emosi orang lain, dilihat dari:
- 1) Siswa mau mendengarkan orang lain.
 - 2) Siswa dapat mengetahui emosi orang lain dengan memperhatikan tindakan dan perlakuannya.
 - 3) Siswa peka terhadap perasaan orang lain.
 - 4) Siswa dapat berpikir positif terhadap perasaan orang lain.
- e. Siswa dapat membina hubungan dengan orang lain, dilihat dari:
- 1) Siswa mudah bergaul dengan teman sebaya.
 - 2) Siswa bersikap tenggangrasa dan perhatian terhadap orang lain.
 - 3) Siswa dapat menjalin kerjasama dengan orang lain.
 - 4) Siswa dapat berinteraksi secara baik dengan orang lain.

2. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu angka (skor) yang diperoleh siswa ditunjukkan melalui nilai tes pada proses pembelajaran melalui evaluasi (penyelesaian tugas-tugas, ulangan harian dan ujian akhir) yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan siswa dari proses pembelajaran yang dilaksanakan lembaga pendidikan formal.

Prestasi belajar yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah nilai mid semester ganjil mata pelajaran ekonomi. Menurut Tohirin batas minimal prestasi belajar dilihat dari huruf-huruf atau angka-angka sebagai berikut.⁵¹

Ukuran Prestasi Belajar

Simbol-simbol Nilai Angka	Huruf	Prediket
8-10, 80-100, 3,5-4,0	A	Baik sekali
7-9, 70-90, 2,8-3,4	B	Baik
5-6, 50-60, 1,6-2,5	C	Cukup
3-4, 30-40, 1,0-1,5	D	Kurang
1-2, 00-20, 0,0-0,9	E	Gagal

⁵¹ Tohirin, *Loc. Cit.*

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Kecerdasan emosional siswa bervariasi
- b. Prestasi belajar siswa bervariasi.
- c. Ada kemungkinan kecerdasan emosional siswa turut mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

2. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris.

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang beralamt di Jalan Bangkinang-Pekanbaru KM 50 Kampar. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 22 September s/d 22 Oktober 2011.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris. Objeknya adalah pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris yang berjumlah 27 orang siswa, karena jumlah populasi tidak terlalu banyak maka penulis tidak mengambil sampel, maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari responden di lapangan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada berupa laporan-laporan arsip atau dokumen-dokumen yang berkenaan dengan sekolah.

Teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data meliputi:

1. Angket : Daftar pertanyaan atau isian yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan untuk dijawab atau diisi oleh responden, dengan model skala likert yang disusun sebagai berikut:
 Sangat setuju (SS) diberi skor 4
 Setuju (SS) diberi skor 3
 Kurang Setuju (KS) diberi skor 2
 Tidak Setuju (TS) diberi skor 1.⁵²
2. Dokumentasi : Arsip atau dokumen-dokumen yang berkenaan dengan sekolah, nama dan nilai mid semester ganjil pelajaran ekonomi siswa.

⁵² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 13.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis yang digunakan dalam mengolah data yaitu Regresi Linear Sederhana. Pengolahannya dengan menggunakan program statistika untuk ilmu sosial (*statistik program for social science*) SPSS 16.0.⁵³

2. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisa data:

- a. Sebelum analisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel yaitu variabel kecerdasan emosional siswa dan variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis

deskriptif kuantitatif, dengan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan : P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).⁵⁴

Penulis mempersentasekan variabel kecerdasan emosional siswa dengan memberi kriteria sebagai berikut:

- 1) 81%-100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
- 2) 61%-80% dikategorikan baik/tinggi

⁵³ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*, Jakarta: PT Gramadia, 2008, hlm. 273-286.

⁵⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 43.

- 3) 41%-60% dikategorikan cukup baik/sedang
- 4) 21%-40% dikategorikan kurang baik/rendah
- 5) 0%-20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah.⁵⁵

Berdasarkan kriteria/kategori di atas, penulis menyesuaikan dengan alternatif jawaban pada angket dalam penelitian ini hanya 4 alternatif jawaban, maka dalam penelitian ini penulis mengambil 4 kriteria/kategori. Adapun 4 kriteria/kategori tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) 81%-100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
- 2) 61%-80% dikategorikan baik/tinggi
- 3) 41%-60% dikategorikan cukup baik/sedang
- 4) Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik/rendah

Peneliti mempersentasikan variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi dengan berpedoman pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Sangat Baik = di atas $M + 1,5 SD$
- 2) Baik = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1 SD$
- 3) Cukup Baik = $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$
- 4) Kurang baik = $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$
- 5) Tidak Baik = di bawah $M - 1,5 SD$ ⁵⁶

- b. Pengujian untuk kelayakan regresi linier sederhana dalam meramalkan variabel Y hipotesisnya dilakukan dengan menggunakan uji F pada tabel

⁵⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 15.

⁵⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2009, hlm. 175

anova. Nilai F dari hasil perhitungan itu dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dari tingkat resiko atau tingkat signifikan 5% dan derajat bebas (db) = $V1 = 1$; $V2 = n-2$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $f \text{ hitung} \geq f \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan atau ada pengaruh.
- 2) Jika $f \text{ hitung} \leq f \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan atau tidak ada pengaruh.

c. Untuk selanjutnya, adalah untuk menguji pengaruh variabel X (kecerdasan emosional siswa) terhadap variabel Y (prestasi belajar mata pelajaran ekonomi) akan diuji dengan menggunakan uji t. Hasil dari uji t tersebut dibandingkan dengan t hitung yang menggunakan taraf signifikan 0,05 dan t tabel memiliki derajat bebas (db) = $n-2$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan atau ada pengaruh.
- 2) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan atau tidak ada pengaruh.

d. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi maka, dapat dijelaskan dengan menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana yang diproses dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Adapun rumus untuk Regresi Linear Sederhana yaitu:

$$Y = a + bX^{57}$$

Dimana:

Y = Prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (variabel terikat/dipengaruhi)

X = Kecerdasan emosional siswa (variabel bebas/mempengaruhi)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

N = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

- e. Setelah regresi linear sederhana diketahui, maka langkah selanjutnya yaitu mencari koefisien determinasi (R²) yang diperoleh juga melalui program SPSS versi 16.0, yang merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan dari variabel X yang mempunyai pengaruh terhadap naik turunnya variabel Y.

⁵⁷ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 261.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris

Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah merupakan salah satu sekolah menengah atas dari 36 Madrasah Aliyah yang terdapat di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar di bawah naungan Departemen Agama (Depag). Sekolah ini didirikan pada tahun 2001 yang terletak di Jalan Raya Pekanbaru Bangkinang KM.50 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dan telah menamatkan siswa sebanyak 6 angkatan.

Sekolah ini diselenggarakan oleh yayasan Asy-Syafi'iyah yang menampilkan citra bernafaskan Islam, sejuk, rapi, dan berwibawa. Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah mencerminkan suasana Islami, kondusif, ramah terhadap sesama, santun dan peduli terhadap lingkungan. Madrasah ini dipimpin oleh M. Amin, S.Ag.M.Pd. Pada tahun 2011 beliau digantikan oleh Fakhraini, S.Ag dan ini berjalan sampai sekarang.

Secara kelembagaan Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah memiliki tenaga akademis yang handal dan profesional dalam berfikir, juga memiliki manajemen yang kokoh dan mampu bekerjasama serta dapat menggerakkan seluruh potensi yang ada. Untuk mengembangkan kualitas Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah selalu proaktif dan antisipatif terhadap masa depan, juga

mampu mengakomodir seluruh potensi yang menjadi motor madrasah secara menyeluruh.

2. Visi dan Misi

Visi Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris adalah Mewujudkan Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah sebagai Lembaga Pendidikan yang Islami Unggul dalam Mutu, berpijak pada Iman dan Taqwa, juga sejalan dengan tuntutan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Seni

Sedangkan misi Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan yang intensif kepada seluruh warga MA Asy-Syafi'iyah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
- f. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- g. Meningkatkan profesionalisme persona serta memberdayakan potensi sumber daya secara optimal.

3. Tenaga Pengajar (Guru)

Berhasil tidaknya pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, bagaimana baiknya sarana pendidikan, apabila guru tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka hasil pembelajaran tidak akan memuaskan. Jadi keberadaan guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan. Adapun guru yang bertugas mengajar di MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1
Klasifikasi dan Status Tenaga Pengajar (Guru)

No	Nama	Jenis kelamin	Bid.studi	Ket
1	Fakhraini, S.Ag	L	B.Arab	HONMAD
2	Ihda Wilda, M.Pd	P	Matematika	PNS
3	Mahmuddin, S.Ag	L	B.Arab	PNS
4	Satiman, S.Ag	L	Seni Budaya	HONPST
5	Marlina, S.sos	P	Sosiologi	HONPROV
6	Reni Elfina, S.Pd	P	B.Indonesia	HONPROV
7	Hasniar, S.Ag	P	SKI/A.Akhlak	HONMAD
8	Rosneli, S.Ag	P	B.Arab	HONMAD
9	Ahmad Laini, S.Si,MM	L	Fisika	HONMAD
10	Yuharni Periyanti, SE	P	Eko/Akuntansi/Geografi	HONMAD
11	Abdurrahman, S.Hi	L	Qur'an Hadis	HONDAERH
12	Erfina, S.Pd	P	B.Ingggris	HONMAD
13	Irwan Hasan, S.Si	L	Biologi	HONMAD
14	Ahmad Padli	L	TIK	HONMAD
15	Erni Batubara, S.Pd	P	Kimia	HONMAD
16	Nelpa Hasmita, S.Sos	P	Sejarah	HONMAD
17	Nursamsidar, S.Pd	P	Matematika	HONMAD
18	Paritaliza, S.Pd	P	PKN	HONMAD
19	Rodiah	P	MULOK	HONMAD
20	Asro Riya, SE,i	P	Pengembangn Diri	HONMAD
21	Afifah Mulyani	P	Matematika	HONMAD
22	Nurhasni, S.Pd	P	KTK	HONMAD
23	Harmaini Hasan	L	PENJAS	HONMAD
24	Dewi Rosnita, S.Pd	P	Biologi	HONMAD

Sumber: Data Sekolah MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu syarat mutlak agar proses belajar mengajar berlangsung. Keduanya merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Keadaan siswa MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris tahun 2010/2011, dapat dilihat pada tabel pada tabel berikut.

Tabel IV. 2

Keadaan Siswa MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris

NO	Kelas	Jurusan	Jumlah Kelas	Siswa		Jmlh	Mutasi		Total Jumlah
				L	P		Masuk	Keluar	
1	X ¹	-	1	16	16	32	-	-	32

	X ²	-	1	18	14	32	-	-	32
2	XI	IPS	1	16	11	27	-	-	27
	XI	IPA	1	10	17	27	-	-	27
3	XII	IPS	1	16	9	25	-	-	25
	XII	IPA	1	5	19	24	-	-	24
Jumlah			6	81	86	167	-	-	167

Sumber: Data Sekolah MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris

5. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, dengan demikian apabila sarana dan prasarannya memadai, maka aktivitas belajar mengajar dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Adapun keadaan sarana dan prasarana di MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV. 3

Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1

3	Ruang Guru	1
4	Pustaka	1
5	Ruang Bendahara Sekolah	1
6	Ruang TU	1
7	Laboratorium Komputer	1
8	Ruang Tamu	1
9	WC	2
10	Mushalla	1
11	Ruang UKS	1
12	Parkir	1
13	Ruang Piket	1
14	Ruang Osis	1

Sumber: Data Sekolah MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman di dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Proses belajar mengajar di MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Struktur dan muatan mata pelajarannya yaitu, agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, IPTEK, estetika, dan jasmani dan kesehatan.

B. Penyajian Data

Berdasarkan penjelasan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris. Pada pembahasan ini penulis akan mencantumkan data-data yang diperoleh melalui dokumen sekolah yaitu data

tentang angket yang disebarkan kepada 27 orang responden dan nilai mid semester mata pelajaran ekonomi siswa pada semester ganjil.

1. Data Tentang Kecerdasan Emosional Siswa (Variabel X)

Data tentang kecerdasan emosional siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan adalah angket jenis tertutup dengan jumlah 20 item pertanyaan yang terdiri dari 5 indikator yang setiap indikatornya dikembangkan masing-masing 4 pertanyaan. Setiap item terdiri empat pilihan, yaitu SS, S, KS, dan TS dengan bobotnya masing-masing yaitu 4, 3, 2 dan 1. Untuk lebih jelasnya data-data hasil angket dari setiap indikator tersebut akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 4
Siswa Dapat Mengenali Emosi Dirinya

No. item	Alternative Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	8	29,63%	15	55,55%	0	-	4	14,81%	27	100%
2.	13	48,15%	7	25,92%	2	7,40%	5	18,51%	27	100%
3.	15	55,55%	11	40,74%	1	3,70%	0	-	27	100%
4.	16	59,26%	7	25,92%	4	14,81%	0	-	27	100%
Jmlh	52	48,14%	40	37,07%	7	6,48%	9	8,33%	108	100%

Sumber : Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat mengenali emosi dirinya, untuk item nomor 1, 2, 3 dan 4 frekuensi yang memilih jawaban “sangat setuju” sebanyak 52 dengan persentase 48,14 %, frekuensi memilih “setuju” sebanyak 40 dengan persentase 37,07%, frekuensi memilih “kurang setuju” sebanyak 7 dengan persentase 6,48%, dan frekuensi yang menjawab “tidak setuju” sebanyak 9 dengan persentase 8,33%.

TABEL IV.5

Siswa Mampu Mengelola Emosi

No. item	Alternative Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
5.	4	14,81%	17	62,96%	4	14,81%	2	7,40%	27	100%
6.	14	51,85%	12	44,44%	1	3,70%	0	-	27	100%
7.	10	37,03%	15	55,55%	1	3,70%	1	3,70%	27	100%
8	21	77,77%	5	18,51%	1	3,70%	0	-	27	100%
Jmlh	49	45,37%	49	45,37%	7	6,48%	3	2,77%	108	100%

Sumber : Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu mengelola emosi, untuk item nomor 1, 2, 3 dan 4 frekuensi yang memilih jawaban “sangat setuju” sebanyak 49 dengan persentase 45,37%, frekuensi memilih “setuju” sebanyak 49 dengan persentase 45,37%, frekuensi memilih “kurang setuju” sebanyak 7 dengan persentase 6,48%, dan frekuensi yang menjawab “tidak setuju” sebanyak 3 dengan persentase 2,77%.

TABEL IV.6
Siswa Dapat Memotivasi Diri Sendiri

No. item	Alternative Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
9.	5	18,51%	16	59,26%	6	22,22%	0	-	27	100%
10.	5	18,51%	19	70,37%	2	7,40%	1	3,70%	27	100%
11.	13	48,15%	11	40,74%	3	11,11%	0	-	27	100%
12	22	81,48%	5	18,51%	0	-	0	-	27	100%
Jmlh	45	41,66%	51	47,22%	11	10,18%	1	0,92%	108	100%

Sumber : Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu mengelola emosi, untuk item nomor 1, 2, 3 dan 4 frekuensi yang memilih jawaban “sangat setuju” sebanyak 45 dengan persentase 41,66%, frekuensi memilih “setuju” sebanyak 51 dengan persentase 47,22%, frekuensi memilih “kurang

“setuju” sebanyak 11 dengan persentase 10,18%, dan frekuensi yang menjawab “tidak setuju” sebanyak 1 dengan persentase 0,92%.

TABEL IV.7
Siswa Mampu Mengenali Emosi Orang Lain

No. item	Alternative Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
13.	15	55,55%	10	37,03%	1	3,70%	1	3,70%	27	100%
14.	9	33,33%	14	51,85%	3	11,11%	1	3,70%	27	100%
15.	13	48,15%	10	37,03%	4	14,81%	0	-	27	100%
16	12	44,44%	11	40,74%	4	14,81%	0	-	27	100%
Jmlh	49	45,37%	45	41,66%	12	11,11%	2	1,85%	108	100%

Sumber: Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu mengelola emosi, untuk item nomor 1, 2, 3 dan 4 frekuensi yang memilih jawaban “sangat setuju” sebanyak 49 dengan persentase 45,37%, frekuensi memilih “setuju” sebanyak 45 dengan persentase 41,66%, frekuensi memilih “kurang setuju” sebanyak 12 dengan persentase 11,11%, dan frekuensi yang menjawab “tidak setuju” sebanyak 2 dengan persentase 1,85%.

TABEL IV.8
Siswa Dapat Membina Hubungan Kerjasama dengan Orang Lain

No. item	Alternative Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
17.	14	51,85%	7	25,92%	5	18,51%	1	3,70%	27	100%
18.	15	55,55%	9	33,33%	2	7,40%	1	3,70%	27	100%
19.	13	48,15%	10	37,03%	4	14,81%	0	-	27	100%
20	15	55,55%	8	29,62%	4	14,81%	0	-	27	100%
Jmlh	57	52,77%	34	31,48%	15	13,88%	2	1,85%	108	100%

Sumber: Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu mengelola emosi, untuk item nomor 1, 2, 3 dan 4 frekuensi yang memilih jawaban “sangat setuju” sebanyak 57 dengan persentase 52,77%, frekuensi memilih “setuju” sebanyak 34 dengan persentase 31,48%, frekuensi memilih “kurang setuju” sebanyak 15 dengan persentase 13,88%, dan frekuensi yang menjawab “tidak setuju” sebanyak 2 dengan persentase 1,85%.

C. Analisis Data

1. Data Tentang Kecerdasan Emosional Siswa (Variabel X)

Penulis selanjutnya akan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, namun terlebih dahulu dicari hasil data dari angket dengan cara membuat rekapitulasi hasil angket baik untuk variable X, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 9
Rekapitulasi Data Kecerdasan Emosional Siswa
(Variabel X)

No. item	Alternatif Jawaban							
	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	8	29,63%	15	55,55%	0	-	4	14,81%
2.	13	48,15%	7	25,92%	2	7,40%	5	18,51%
3.	15	55,55%	11	40,74%	1	3,70%	0	-
4.	16	59,26%	7	25,92%	4	14,81%	0	-
5.	4	14,81%	17	62,96%	4	14,81%	2	7,40%
6.	14	51,85%	12	44,44%	1	3,70%	0	-
7.	10	37,03%	15	55,55%	1	3,70%	1	3,70%
8.	21	77,77%	5	18,51%	1	3,70%	0	-
9.	5	18,51%	16	59,26%	6	22,22%	0	-
10.	5	18,51%	19	70,37%	2	7,40%	1	3,70%

11.	13	48,15%	11	40,74%	3	11,11%	0	-
12.	22	81,48%	5	18,51%	0	-	0	-
13.	15	55,55%	10	37,03%	1	3,70%	1	3,70%
14.	9	33,33%	14	51,85%	3	11,11%	1	3,70%
15.	13	48,15%	10	37,03%	4	14,81%	0	-
16.	12	44,44%	11	40,74%	4	14,81%	0	-
17.	14	51,85%	7	25,92%	5	18,51%	1	3,70%
18.	15	55,55%	9	33,33%	2	7,40%	1	3,70%
19.	13	48,15%	10	37,03%	4	14,81%	0	-
20.	15	55,55%	8	29,62%	4	14,81%	0	-
Jmlah	252		219		52		17	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, bahwa kecerdasan emosional siswa kelas XI IPS MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris, dapat dilihat dari hasil persentase sebagai berikut :

- 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- 61% - 80% dikategorikan baik
- 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik

Penulis selanjutnya akan melihat tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI IPS MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris, hal ini dapat dilakukan dengan mengkalikan tiap frekuensi alternative jawaban dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

SS altenartif jawaban Sangat Setuju diberi skor $4 \times 252 = 1008$

S alternatif jawaban Setuju diberi skor $3 \times 219 = 657$

KS alternatif jawaban Kurang Setuju diberi skor $2 \times 52 = 104$

TS alternatif jawaban Tidak Setuju diberi skor $1 \times 17 = 17$

$$F = 1786$$

Sedangkan $N = 252 + 219 + 52 + 17$

$$= 540 \times 4$$

$$= 2160$$

Hasil akhir persentase F dan N dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1786}{2160} \times 100\% \\ &= 82,685\% \end{aligned}$$

Dengan melihat analisis di atas, maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas XI IPS MA Asy- Syafi'iyah Air tiris dikategori "**Sangat Baik**", hal ini dapat dilihat dengan persentase yang ditunjukkan yaitu sebesar 82,68%.

2. Data Tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Variabel Y)

Pengukuran prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris mempergunakan nilai mid semester ganjil. Adapun prestasi belajar tersebut sebagai berikut :

72	67	65	65	78	70	77	70	70
65	70	80	80	70	82	68	66	71
66	68	75	75	66	80	80	74	69

a. Urutan data dari yang terbesar sampai yang terkecil

82	80	80	80	80	80	78	77	75
75	74	72	71	70	70	70	70	70

69 68 68 67 66 66 65 65 65

b. $R = \text{Data tertinggi} - \text{data terendah}$

$$R = 82 - 65$$

$$R = 17$$

$$\begin{aligned} 1) \text{ Panjang Kelas} &= 17 / (1 + 3,3 \log N) \\ &= 17 / (1 + 3,3 \log 27) \\ &= 2.83 \text{ dibulatkan} \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Banyak Kelas } P &= \text{Rentang/panjang kelas} \\ &= 17/3 \\ &= 6 \end{aligned}$$

Tabel IV. 10

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kelas Interval Skor	F	Frek Rel (%)
1	65-67	6	22.22%
2	68-70	8	29.63%
3	71-73	2	7.41%
4	74-76	3	11.11%
5	77-79	2	7.41%
6	80-82	6	22.22%
		N=27	100%

Sumber : Data Olahan

Prestasi belajar yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa total nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 65. Dengan melihat rentangan nilai tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa di MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris masih beragam.

Data yang akan Penulis analisis terlebih dahulu dicari hasil data-data yang telah digambarkan di atas dengan bantuan SPSS versi 16.0, maka selanjutnya hasil data prestasi belajar mata pelajaran ekonomi dapat dilihat outputnya sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	27	65.00	82.00	71.8148	5.47749
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi nilai tertinggi 82, nilai terendah 65, Mean (M) = 71.81 dan Standard Deviasinya (SD) 5.5. Apabila nilai-nilai tersebut dikelompokkan sesuai kategori atau prediket yang telah ditetapkan pada bab III, maka dapat dilihat jumlah masing-masing kategori/prediket sebagai berikut:

Tabel IV. 11

Distribusi Frekuensi Relatif Prestasi Belajar Ekonomi Siswa (Variabel Y)

No.	Kategori	Skor	F	Persentase
1	Sangat baik	77.30 \geq 80.03	7	25.93%
2	Baik	74.56 - 77.29	3	11.11%
3	Cukup baik	69.07 - 74.55	8	29.63%
4	Kurang baik	63.59 - 69.06	9	33.33%
5	Tidak baik	0 - 63.58	0	0%
Jumlah			27	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang secara umum tergolong sangat baik yakni sebanyak 7 orang atau sebesar 25.93%, pada kategori baik sebanyak 3

orang atau sebesar 11.11%, pada kategori cukup baik sebanyak 8 orang atau sebesar 29.63%, dan pada kategori kurang baik sebanyak 9 orang atau sebesar 33.33%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris dapat dikategorikan "**Kurang Baik**". Hal ini ditunjukkan dengan presentase terbesar 33.33% yang berada di bawah rata-rata.

Penulis selanjutnya akan membuktikan hipotesis dari variabel-variabel yang diteliti yaitu pengaruh variabel kecerdasan emosional siswa (X) terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (Y). Dalam hal ini Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 16.0 Penulis menguraikan hasil SPSS beserta dengan penjelasannya yaitu sebagai berikut:

Correlations

		Prestasi Belajar	Kecerdasan Emosional
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.513
	Kecerdasan Emosional	.513	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.003
	Kecerdasan Emosional	.003	.
N	Prestasi Belajar	27	27
	Kecerdasan Emosional	27	27

Output di atas menggambarkan koefisien korelasi variabel kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar ekonomi =0,513, sig. (1-tailed) = 0,003. interpretasinya sebagai berikut:

1. Besarnya nilai probabilitas atau sig. (1-tailed) adalah 0,003 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Ini berarti ada korelasi yang positif dan signifikan

antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris.

2. Koefisien korelasi kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 0,513 bertanda positif. Hal ini menunjukkan arah korelasi positif dan mengandung pengertian bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.234	4.79431

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Tabel di atas menjelaskan besarnya presentase multiple R dan koefisien determinasi (R²) antara variabel X terhadap variabel Y. Besarnya multiple R yaitu **51,3% (0,513 X 100%)**. Besar koefisien determinasi adalah **0,263** yang berarti bahwa variabel bebas (kecerdasan emosional siswa) terhadap perubahan variabel terikat (prestasi belajar mata pelajaran ekonomi) adalah **26,3%** sedangkan **73,7% (100%-26,3%)** dipengaruhi oleh faktor-faktor selain kecerdasan emosional.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	205.438	1	205.438	8.938	.006 ^a
	Residual	574.636	25	22.985		
	Total	780.074	26			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. dependent variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Tabel di atas menjelaskan apakah variasi nilai variabel kecerdasan emosional siswa dapat menjelaskan nilai variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Besarnya F hitung yaitu **8.938**, sedangkan untuk mencari F tabel dapat digunakan rumus sebagai berikut.

Perhitungan statistik di atas menunjukkan F hitung 8,938 dengan tingkat signifikan 0,006 kemudian dikonsultasikan dengan nilai F tabel yang didasarkan pada dk pembilang (V1) = 1 dan dk penyebut (V2) = $n - 2 = 27 - 2 = 25$, F tabel sebesar 4,24 yaitu (**8,938 > 4,24**). Karena signifikan 0,006% < 0,05%, maka persamaan regresinya signifikan atau distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linear.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.557	8.831		5.158	.000
	Kecerdasan Emosional	.397	.133	.513	2.990	.006

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Tabel *coefficients* di atas menjelaskan besarnya nilai T yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui apakah variabel kecerdasan emosional siswa berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

Besarnya t hitung dengan menggunakan SPSS diperoleh sebesar 2,990, sedangkan t tabel diperoleh dengan menggunakan derajat kebebasan (db) $n - 2 = 27 - 2 = 25$ dengan tingkat signifikan 5% dari t tabel diperoleh 2,06.

Hasil dari perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel didapatkan persamaannya sebagai berikut. T hitung $2,990 > t$ tabel 2,06, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kecerdasan emosional siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris.

Tabel di atas kolom B pada *constant* (a) adalah 45,557, sedangkan kecerdasan emosional siswa (b) adalah 0,397, sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 45,557 + 0,397X$$

Perhitungan yang diperoleh dari program SPSS menunjukkan nilai $b = 0,397$ bertanda positif, ini berarti:

1. Apabila variabel X (kecerdasan emosional siswa) tetap, maka besarnya variabel Y (prestasi belajar mata pelajaran ekonomi) yaitu 45,557.
2. Apabila variabel X (kecerdasan emosional siswa) dinaikkan 1 satuan, maka besar variabel Y (prestasi belajar mata pelajaran ekonomi) akan naik sebesar 0,397.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPS MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional

siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa antara kecerdasan emosional siswa (X) terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (Y) kelas XI IPS Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris dengan hasil analisis regresi linear sederhana yaitu $Y = 45,557 + 0,397X$, yang artinya bahwa setiap kali variabel X bertambah 1, maka rata-rata variabel Y bertambah **0,397** dan bila variabel X tetap, maka variabel Y sebesar **45, 557**.

Multiple R dan koefisien determinasi (R^2) antara variabel X terhadap variabel Y dengan besar multiple R yaitu **51,3% (0,513 X 100%)**. Hal ini berarti prestasi belajar ekonomi dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional siswa. Kemudian besar koefisien determinasi adalah **0,263** yang berarti bahwa variabel bebas (kecerdasan emosional siswa) terhadap perubahan variabel terikat (prestasi belajar mata pelajaran ekonomi) adalah **26,3%** sedangkan **73,7% (100%-26,3%)** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain kecerdasan emosional siswa.

Uji F dan uji T menyimpulkan bahwa dalam uji F variasi nilai variabel kecerdasan emosional siswa dapat menjelaskan nilai variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi dapat dilihat dari nilai F hitung $>$ F tabel (**8,938 > 4,24**) sedangkan uji T variabel kecerdasan emosional siswa berpengaruh signifikan terhadap variabel

prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, dapat dilihat juga dari $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,990 > 2,06$). Hasil uji F dan uji T tersebut menerangkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MA Asy-syafi'iyah Air Tiris.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan pada kelas XI IPS MA Asy-syafi'iyah Air Tiris ini dapat diketahui bahwa kecerdasan emosionalnya dapat mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, namun disisi lain masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan untuk mencapai prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang maksimal, hal tersebut yaitu:

1. Pihak sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran yang kondusif khususnya dalam peningkatan fasilitas belajar siswa.
2. Pihak guru dalam mengajar perlu menerapkan strategi/metode yang bervariasi agar anak didik dapat kreatif dan terciptanya kondisi belajar yang maksimal.
3. Siswa hendaknya ikut aktif dalam mencapai pemahaman materi dengan membaca artikel, makalah dan buku pelajaran yang berkaitan dengan ekonomi serta mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: Arga publishing, 2009.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- AL.Trinhonanto & Beranda Agency. *Meraih Kesuksesan dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2010.
- Alex Sobur. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Bahdin Nur Tanjung & Ardial. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Darwis Hude. *Emosi*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Daniel Golemon. *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Dwi Sunar. *Tes IQ, EQ, dan SQ Cara Mudah Mengenali dan Memahami Kepribadian Anda*. Jakarta: FlashBooks, 2010.
- E. Mulayasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- [Http://yulisubandi.blog.binusian.org/2009/10/19/faktor-faktor kecerdasan emosi/](http://yulisubandi.blog.binusian.org/2009/10/19/faktor-faktor_kecerdasan_emosi/), (online), diakses 1 April 2011.
- John Gottman & Joan Declaire. *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 1997.
- Mahadi. *Penerapan Pembelajaran dengan Mengaktifkan Emotional Intelligence untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Sungai Apit*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2008.

- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Preti Suryani Wahab. *Studi Perbandingan Tingkat Kecerdasan Emotional Antara Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan Siswa Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau, 2005.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Singgih Santoso. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2001.
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sumardi. *Password Menuju Sukses*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Persada, 2005.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20*. Bandung: Fermana, 2003.
- Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.